

---

---

## Pengaruh Peran Orang tua, Guru dan Masyarakat dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa di MIN 4 Ponorogo

Radhiya Rasyada<sup>1</sup>

Suad Fikriawan<sup>2</sup>

Arik Dwijayanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>INSURI Ponorogo, Indonesia; rasyadaradhiya@gmail.com, suad.fikriawan@gmail.com, arik@insuriponorogo.ac.id

---

Received: 01/05/2023

Revised: 11/05/2023

Accepted: 01/06/2023

---

### Abstract

*The study aimed to analyze the influence of parents, teachers, and the community in shaping the discipline of student worship at MIN 4 Ponorogo, an educational institution. The research utilized quantitative methods and a correlation research design. The population consisted of 127 students in grades 4-6, 127 parents, 12 teachers, and 24 community leaders. Purposive sampling was employed, resulting in a sample size of 73 respondents, including 27 students, 27 student guardians, 7 teachers, and 12 community leaders. The data analysis involved partial and simultaneous correlational analysis. The findings indicated that the roles of parents, teachers, and the community had a significant influence, both individually and collectively, on the formation of student worship discipline at MIN 4 Ponorogo. Moreover, the combined contribution of these three variables to the religious discipline of students at MIN 4 Ponorogo was 95%, while the remaining 5% was influenced by other factors. These results highlight the importance of parental involvement, teacher guidance, and community support in instilling discipline and fostering a sense of responsibility for worship in students' daily lives. By synergizing these three educational environments, the study emphasized the potential to strengthen students' moral values and protect them from engaging in undesirable behaviors.*

---

### Keywords

*Influence, Role, Parents, Teachers, Society, Worship Discipline,*

---

## 1. PENDAHULUAN

Sekarang ini dunia berada pada *cyber generation* yang memberikan dampak positif maupun dampak negatif cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan terlebih dikalangan generasi muda. Salah satunya mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku generasi muda seperti kecanduan *gadget*, menurunnya kesadaran menjalankan perintah agama, ketidakpedulian atas nilai-nilai budaya lokal dan agama, berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, *cyber bulliying*, perkelahian antar siswa, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, tindak pidana, sikap tidak sopan santun kepada guru, dan minimnya prestasi para pelajar.<sup>1</sup> Apabila keadaan seperti ini berlangsung terus menerus tanpa penangan yang serius maka akan berdampak hancurnya moral generasi muda.

---

<sup>1</sup> M Syafi'i, "Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami (Study Kasus Siswa MTs Al



Faktor-faktor terjadinya perubahan kepribadian generasi muda pada era *cyber* ini, jika dianalisis dengan pendekatan psikologi bahwa perkembangan manusia dipengaruhi faktor pembawaan atau keturunan dan juga faktor lingkungan atau pengalaman.<sup>2</sup> Teori ini dikenal dengan aliran konvergensi yang digagas oleh William Stren seorang ahli Pendidikan berkebangsaan Jerman dan di Indonesia ada Ki Hajar Dewantara. Dan Islam memandang potensi pembawaan manusia adalah fitrah. Fitrah merupakan sifat dasar manusia untuk mengenal Tuhannya dan kewajiban menjalankan agama-Nya.<sup>3</sup> Sifat dasar/pembawaan ketauhidan atau keislaman yang masih terpendam, perlu adanya pengaruh lingkungan dari pihak lain agar potensi tersebut berubah berkembang dan dinamis yaitu pendidikan.

Pentingnya pendidikan saat ini tidak dapat diragukan lagi. Pertama, pendidikan memainkan peran kunci dalam mengembangkan potensi individu, membantu peserta didik mengenali dan mengoptimalkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan hidup mereka. Kedua, melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan dan menjadi anggota produktif dalam masyarakat. Ketiga, pendidikan juga membantu dalam pembentukan karakter dan kepribadian, mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik. Keempat, dengan memiliki akses yang adil dan berkualitas terhadap pendidikan, kesenjangan sosial dapat dikurangi dan peluang kesuksesan dapat ditingkatkan. Kelima, pendidikan berperan penting dalam mempromosikan keberagaman, toleransi, dan pemahaman antarbudaya di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara global. Keenam, pendidikan yang kokoh dan holistik melibatkan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung bagi peserta didik.<sup>45</sup>

Pendidikan di lingkungan keluarga memiliki urgensi yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pertama, lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama di mana anak memperoleh pendidikan. Orang tua sebagai figur utama dalam keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk nilai-nilai keagamaan, sosial, karakter, budi pekerti, dan pola pikir anak. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan dasar-dasar yang kuat bagi pendidikan anak. Kedua, pendidikan di lingkungan keluarga berperan dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan anak

---

Huriyah Rejoso Pasuruan),” *Tarbawi : Jurnal Study Pendidikan Islami*, 10.1 (2022), 1–16.

<sup>2</sup> Stren William, “Psychology of Early Childhood: Up to The Sixth Year of Age, Terj. Anna Barwell,” ((New York: Routledge Taylor & Francis Group, 1924), hal. 49.

<sup>3</sup> Abdul Wahid, “Dialektika Konsep Dasar Psikologi Islam Dan Barat,” *Journal of Islamic Education and Innovation (JIEI)*, 3.1 (2022), 1–16.

<sup>4</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.

<sup>5</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama : Pendidikan*, Cetakan Ke 4 (Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa, 2011), p. 70.

selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua secara langsung memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku anak dalam interaksi sosial. Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga menjadi dasar penting bagi perkembangan anak sebagai individu yang berkualitas. Ketiga, peran orang tua dalam pendidikan di lingkungan keluarga meliputi tiga aspek penting: sebagai guru, pengajar, dan pemberi contoh. Orang tua berperan sebagai guru dengan mengajarkan nilai-nilai adab, norma sosial, dan tata krama kepada anak. Mereka juga berperan sebagai pengajar dengan memberikan pengetahuan dan kecerdasan fikiran kepada anak. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai pemberi contoh yang baik melalui perilaku dan teladan yang mereka tunjukkan. Dengan memahami urgensi pendidikan keluarga, orang tua dapat memaksimalkan peran mereka dalam membentuk pendidikan anak. Pendidikan di lingkungan keluarga menjadi landasan yang kokoh untuk membangun anak yang berakhlak, memiliki pengetahuan yang luas, dan siap menghadapi tuntutan kehidupan di masyarakat.<sup>6789</sup>

Pendidikan di sekolah, sebagai tahap lanjutan dari pendidikan di lingkungan keluarga, melibatkan guru sebagai pelaksana pendidikan yang memberikan pemahaman intelektual dan pengetahuan kepada anak-anak. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1, guru didefinisikan sebagai tenaga profesional yang memiliki keahlian khusus dalam mengajar dan mendidik siswa di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Tugas utama guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Dalam konteks peran guru ini, terdapat konsep pedagogik yang dikenal sebagai Trilogi Ki Hajar Dewantara, yang mencakup prinsip-prinsip Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani.<sup>10</sup> Peran guru berdasarkan trilogi pendidikan Ki Hadjar Dewantara dapat disimpulkan sebagai pendidik, pengajar, role mode, fasilitator dan motivator.<sup>11</sup>

Konteks ketiga dalam tripusat pendidikan adalah pendidikan di lingkungan masyarakat. Dilihat dari segi lingkungan pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sadar dan terencana kepada semua anggotanya tetapi tidak

---

<sup>6</sup> Syamsul Muqorrobin dan Tamrin Fathoni, "Bimbingan Konseling Islam untuk Anak di Masa Pandemi," *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1.1 (2021), 25–35.

<sup>7</sup> M Burhanuddin Ubaidillah, "Pendidikan Islamic Parenting dalam Hadits Perintah Salat," *Jurnal Darusslam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, X.2 (2019), 349–62.

<sup>8</sup> Livia Astuti, Peran Orang tua dalam Membentuk Pribadi Anak Melalui Pendidikan Keluarga', *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pembedayaan Masyarakat*, III.2 (2021), 248–57.

<sup>9</sup> Yusnita Aruan and others, 'Peran Orang Tua Dan Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter, *Jurnal IKRA ITH Humaniora*, 5.1 (2021), 214–25.

<sup>10</sup> Mardinal Tarigan, Arya Wiranda, dan Syahwan Hamdany, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia," 3.1 (2022), 149–59.

<sup>11</sup> Mohammad Budiantoro Fialriyad Ikmal, Hepi. Lusya Mumtahana, "Peranan Guru Dalam Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MA Roudlatul Muta'abidin Lamongan.," *Jurnal Al Murabbi*, 7.2 (2022), 245–62.

secara sistematis. Selain itu masyarakat mempunyai budaya dan nilai-nilai yang berlaku, adanya teman sebaya yang mempengaruhi perkembangan anak.<sup>12</sup>

Pendidikan yang dilakukan orang tua di lingkungan keluarga, dilakukan guru di lingkungan sekolah, dan masyarakat di lingkungan sosial hendaknya terintegrasi dan saling bersinergi dengan baik. Sehingga potensi yang telah dimiliki oleh anak sejak lahir dapat tumbuh dan berkembang, memperoleh pendidikan yang terbaik dan tujuan pendidikan agar menjadi manusia seutuhnya dapat tercapai dengan baik, termasuk menyelesaikan masalah krisis moral dan akhlak yang dialami generasi muda saat ini. Salah satu alternatif menyelesaikan masalah krisis moral dan benteng dalam mengekang hawa nafsu yang melanggar moral, peraturan dan hukum yang ditetapkan adalah dengan disiplin ibadah<sup>13</sup>.

Disiplin ibadah merupakan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam mengabdikan kepada Allah yang didasari oleh peraturan beragama. Disiplin ibadah bermanfaat untuk memperkuat keimanan, menciptakan akhlak yang baik serta moralitas yang tinggi.<sup>14</sup> Tujuan dari upaya pembentukan disiplin ibadah bagi siswa adalah menumbuhkan nilai-nilai ketauhidan, menumbuhkan kesadaran kewajiban untuk beribadah, melatih siswa terbiasa dan *istiqamah* beribadah, lebih berbekas dalam ibadahnya. Ketika siswa sudah terbiasa disiplin ibadah maka akan senantiasa ingat pada Allah, menjadikan ibadah sebagai prioritas dan kebutuhan dalam hidup, serta berperilaku baik dan bisa mengendalikan hawa nafsu.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini ibadah yang dimaksud adalah ibadah salat.

Ibadah salat merupakan sesuatu ibadah yang wajib dilaksanakan bagi umat Islam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT yang dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan setiap harinya dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>16</sup> Salat ini hukumnya wajib bagi umat Islam yang sudah akil baligh, selain perempuan yang sedang haid dan nifas.<sup>17</sup> Akil baligh umumnya ketika anak memasuki usia 9 tahun sampai 17 tahun, yaitu sekitar mulai siswa kelas III SD/MI. Seorang muslim yang telah memenuhi syarat tersebut di atas maka hukumnya wajib melaksanakan salat fardu, yang meliputi subuh, duhur, asar, magrib, dan isya'. Salah satu ayat Al-Qur'an yang secara tegas menyatakan tentang kewajiban shalat lima waktu adalah QS Al Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

---

<sup>12</sup> Seno, "Urgensi Tri Pusat Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *STUDIA RELIAGIA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 29–42.

<sup>13</sup> Dewi Rokhmah, "Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6.1 (2021), 105–16.

<sup>14</sup> Endah Wahyuningsih dan M Fathurrohman, "Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 8381–87.

<sup>15</sup> Mardania, Nurhasanah, Suriyati.

<sup>16</sup> Syaikh Abu Malik Kamal, *Ensiklopedia Shalat* (Solo: Cordova Mediatama, 2009).

<sup>17</sup> Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2003).p.116

Artinya :

*"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'". (QS. Al-Baqarah: 43)<sup>18</sup>*

Kriteria disiplin beribadah dalam penelitian ini terdiri atas mempunyai rasa bertanggungjawab dalam pelaksanaan ibadah, ketaatan pada tata cara melakukan ibadah, dan ketepatan waktu untuk ibadah. Yang dimaksud dengan mempunyai rasa bertanggungjawab dalam pelaksanaan ibadah yaitu kesiapan lahir dan batin dalam melaksanakan ibadah. Ketaatan pada tata cara ibadah ialah kesempurnaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh agama yang bersangkutan baik gerakan dan bacaan. Ketepatan waktu ibadah adalah kesesuaian waktu yang ditentukan dengan pelaksanaan ibadah.<sup>19</sup>

Kedisiplinan dalam beribadah perlu ditanamkan sejak dini karena akan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang ketika dewasa. Nabi Muhammad saw bersabda:

عَنْ عُمَرُو بْنِ شَعِيبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا  
أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Hadis tersebut menunjukkan pentingnya sholat sebagai bentuk pendidikan dalam agama Islam. Berikut adalah analisis mengenai pentingnya sholat sebagai bentuk pendidikan yaitu Ketundukan dan ketaatan kepada Allah, Sholat merupakan ibadah wajib yang menunjukkan ketundukan dan ketaatan kepada Allah. Melalui sholat, anak-anak diajarkan untuk mengakui keberadaan Allah sebagai Tuhan yang harus dihormati dan ditaati. Pembentukan disiplin, Sholat membutuhkan kedisiplinan waktu dan tindakan. Dengan memerintahkan anak-anak untuk melaksanakan sholat sejak usia 7 tahun, mereka diajarkan untuk mengatur waktu dan menghargai kewajiban-kewajiban agama secara teratur. Ini membantu membentuk pola pikir dan kebiasaan yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral dan spiritual, Sholat mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan kepada anak-anak. Dalam sholat, mereka belajar tentang kesucian, keikhlasan, kerendahan diri, dan introspeksi diri. Sholat juga memberikan pengaruh positif pada perkembangan karakter dan moral anak-anak. Pembangunan identitas keagamaan, Sholat menjadi salah satu pilar utama dalam identitas keagamaan seorang Muslim. Dengan melaksanakan sholat, anak-anak diperkenalkan dan terlibat dalam praktik-praktik keagamaan yang memperkuat identitas mereka sebagai Muslim. Ini membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam. Pembentukan hubungan dengan Allah, Sholat merupakan bentuk ibadah komunikasi langsung antara seorang hamba dengan Allah. Melalui sholat, anak-anak belajar untuk berkomunikasi, berdoa,

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, 'Mushaf Alqur'an Dan Terjemahannya' (Jakarta: Al Huda, 2002), p.8

<sup>19</sup> Mardania, Suriyati, Nurhasanah. 'Peran Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 21 Sinjai', *Jurnal IMTIYAZ*, 6.2 (2022), 170–76.

dan memohon perlindungan serta bimbingan Allah. Ini membantu mereka memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah dan merasakan kedekatan-Nya.<sup>20</sup>

Hadits tersebut menyatakan bahwa pada usia 7 tahun atau sekitar usia siswa kelas 1 SD/MI sebagai awal perintah salat bagi seorang anak dan 10 tahun atau sekitar usia siswa kelas IV SD/MI sebagai permulaan penerapan pukulan terhadap anak yang enggan melaksanakan salat. Apabila hadits tersebut benar-benar diterapkan maka bagi siswa kelas IV SD/MI seharusnya mereka sudah bertanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah, taat pada tata cara melakukan ibadah, dan tepat waktu untuk ibadah dengan kata lain sudah mulai terbentuk kedisiplinan ibadahnya. Apalagi untuk siswa kelas 4 – 6 Madrasah Ibtidaiyah (MI) seharusnya sudah berdisiplin beribadah, karena di sekolahnya sudah dididik ibadah sejak kelas 1 MI dan muatan pelajaran agamanya juga lebih banyak.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MIN 4 Ponorogo pada siswa kelas 4 – 6 yang berjumlah 127 siswa, menyatakan bahwa 10 % siswa kurang sadar akan kewajiban melaksanakan ibadah, 15% siswa sudah sadar tetapi kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah, dan 5% siswa yang belum disiplin dalam pelaksanaan ibadah baik dalam tata cara pelaksanaannya maupun waktu pelaksanaannya. Seperti pernyataan dari beberapa siswa yang mengatakan bahwa mereka belum hafal bacaan salat, dan juga ada yang masih belum tertib salat fardunya, dan ada yang terlambat dalam melaksanakan salat fardhu karena ketiduran (sengaja), sedang pergi, sibuk bermain, malas, mengulur-ulur waktu, dan lupa (lalai).<sup>21</sup> Dengan menanamkan disiplin beribadah pada anak maka diharapkan adanya kesadaran beribadah dalam kehidupannya sehari-hari dan terbentuknya benteng dalam menyelamatkan akhlak anak dari perilaku buruk.<sup>22</sup>

Pemaparan yang telah di kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan ibadah siswa di MIN 4 Ponorogo belum maksimal. Mengingat pentingnya disiplin dalam beribadah, maka perlu segera adanya pembentukan disiplin ibadah siswa yang memerlukan adanya peran orang tua, guru dan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya analisis penyebabnya dengan mengetahui pengaruh lingkungan pendidikan baik orang tua, guru dan masyarakat terlebih dahulu. Sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis secara kuantitatif pengaruh peran orang tua, peran guru, peran masyarakat dan pengaruh peran ketiganya secara bersamaan dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa.

---

<sup>20</sup> Lilif Mualifatul Khorida Filasofa, "Pendidikan Ibadah shalat anak usia dini pada era modern," *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2.1 (2021), 79–84.

<sup>21</sup> Wawancara pertama dengan peserta didik MIN 4 Ponorogo kelas 4 – 6, tanggal 26 September 2022 di MIN 4 Ponorogo.

<sup>22</sup> Rahmah. Murniyetti Hayati, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang tua terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 1 Luhak Nan Duo," *An Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2021), 198–207.

Penelitian Ida Marina,<sup>23</sup> yang berjudul *Peranan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak dalam Pendidikan Islam* yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan terbentuk adanya kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini menjadi faktor penentu akan terbentuknya moralitas pada generasi muda di zaman milenial. Kaitan dengan penelitian ini adalah variabel X yaitu peranan pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan perbedaannya penelitian lebih fokus pada pembentukan disiplin ibadah dan menganalisis secara kuantitatif pengaruh peran orang tua, peran guru, peran masyarakat dan pengaruh ketiganya dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa.

Mardania, Suriyati, Nurhasanah dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Guru PAI Dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 21 Sinjai*, hasil penelitiannya diperoleh guru mempunyai peranan dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa yaitu dengan menyampaikan shalat merupakan ibadah yang wajib dilakukan, memberikan pengetahuan tentang ibadah, menyiapkan sarana dan prasarana untuk shalat berjamaah di musholla. Dan orang tua juga mempunyai peranan dalam membentuk kedisiplinan ibadah yaitu dengan orang tua melaksanakan sholat, menjadi teladan dan motivasi bagi anak-anaknya, mengajarkan shalat, mengontrol bacaan dan gerakan shalat, dan mengajak untuk shalat berjamaah di Masjid. Pada penelitian ini juga menjelaskan peran orang tua, guru, dan masyarakat berdasarkan penjabaran pendapat Ki Hadjar Dewantara dan selanjutnya menganalisis pengaruh peran orang tua, peran guru, peran masyarakat dan pengaruh ketiganya dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa.

## 2. METODE

Kuantitatif sebagai bagian dari karya ini dengan rancangan penelitian korelasi sebagai desain penelitiannya. Sehingga dalam hal ini meneliti hubungan antar variabel variabel bebas yaitu peran orang tua, peran guru dan peran masyarakat dengan variabel terikatnya adalah pembentukan kedisiplinan ibadah siswa. Populasi dalam penelitian ini ada 290 orang yang terdiri atas siswa kelas 4 – 6 MIN 4 ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 127 siswa, wali siswa kelas 4 – 6 berjumlah 127 orang, Guru di MIN 4 Ponorogo yang berjumlah 12 orang, tokoh masyarakat Agama dan Pemuda berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampelnya dengan cara *purposive sampling*. Peneliti mengambil sampel 73 orang dari masing-masing unsur variabel sebagai responden sampel penelitian yang terdiri atas 27 siswa, 27 wali siswa, 7 orang guru, dan 12 orang tokoh masyarakat.

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala Guttman dan observasi. Sedangkan teknik analisis yang dilakukan menggunakan rumus korelasi parsial dan korelasi ganda, dan sebelumnya juga melakukan uji persyaratan analisis

---

<sup>23</sup> Ida Marina, “Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Anak dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1.1 (2022), 1–5.

yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas dengan penghitungan analisis statistik menggunakan komputer program SPSS versi 16.00.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini setelah dianalisis diperoleh bahwa semua item pernyataan yang digunakan pada angket peran orang tua, peran guru, peran masyarakat dan kedisiplinan ibadah siswa valid, reliabel dan berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dapat dipergunakan dalam perhitungan selanjutnya. Adapun hasil korelasi sederhana sebagai berikut:

Tabel 1 Correlations

		Peran Orang tua	Peran Guru	Peran Masyarakat	Kedisiplinan Ibadah Siswa
Peran Orang tua	Pearson Correlation	1	.884**	.865**	.964**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	73	73	73	73
Peran Guru	Pearson Correlation	.884**	1	.907**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	73	73	73	73
Peran Masyarakat	Pearson Correlation	.865**	.907**	1	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	73	73	73	73
Kedisiplinan Ibadah Siswa	Pearson Correlation	.964**	.918**	.881**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	73	73	73	73

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel hasil SPSS di atas menunjukkan Angka Indeks Korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara peran orang tua dan kedisiplinan ibadah siswa MIN 4 ponorogo adalah 0,964. Angka indeks korelasi pada tabel korelasi product moment, pada  $db = N = 73$  dan taraf signifikansi 0,01 adalah  $r_{tabel} = 0,296$ . Sehingga  $0,964 > 0,296$  maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya **Ho ditolak**. Angka Indeks Korelasi 0,964 termasuk kriteria pengaruhnya sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dari peran orang tua terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa di MIN 4 Ponorogo.

Angka Indeks Korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara peran guru dan kedisiplinan ibadah siswa MIN 4 ponorogo adalah 0,918. Angka indeks korelasi pada tabel korelasi product moment, pada  $db = N = 73$  dan taraf signifikansi 0,01 adalah  $r_{tabel} = 0,296$ . Sehingga  $0,918 > 0,296$  maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti **Ho ditolak**. Angka Indeks Korelasi 0,918 termasuk kriteria pengaruhnya sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dari peran guru terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa di MIN 4 Ponorogo.

Angka Indeks Korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara peran masyarakat dan kedisiplinan ibadah siswa MIN 4 ponorogo adalah 0,881. Angka indeks korelasi pada tabel korelasi product moment, pada  $db = N = 73$  dan taraf signifikansi 0,01 adalah  $r_{tabel} = 0,296$ . Sehingga  $0,881 > 0,296$  maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti **Ho ditolak**. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dari peran masyarakat terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa di MIN 4 Ponorogo.

Hasil perhitungan uji korelasi ganda antara variabel peran orang tua, guru dan masyarakat terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa dengan bantuan program SPSS for Windows masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Peran Orang tua, guru, dan masyarakat secara Bersama-sama terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 <sup>a</sup>	.950	.947	.39094

Predictors: (Constant), Peran Masyarakat, Peran Orang tua, Peran Guru

**Tabel 3 Uji ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	198.770	3	66.257	433.527	.000 <sup>a</sup>
Residual	10.545	69	.153		
Total	209.315	72			

a. Predictors: (Constant), Peran Masyarakat, Peran Orang tua, Peran Guru

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Ibadah Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa peran orang tua, guru, dan masyarakat secara simultan terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa MIN 4 Ponorogo dihasilkan koefisien korelasi 0,974, hal ini menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel peran orang tua, guru dan masyarakat terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa MIN 4 Ponorogo 95% dan 5% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dan diperoleh nilai probabilitas (sig. F) = 0,000. Karena nilai sig. F change  $0,000 < 0,05$  maka keputusannya adalah **Ho ditolak dan Ha diterima**. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dari peran orang tua, guru dan masyarakat secara bersama-sama terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa di MIN 4 Ponorogo.

Pengaruh peran orang tua sangat kuat dalam membentuk kedisiplinan ibadah anak, sehingga diharapkan orang tua memperhatikan dan melaksanakan peranannya dengan baik agar terbentuklah

kedisiplinan ibadah anaknya. Pengaruh peran guru juga sangat kuat dalam membentuk kedisiplinan ibadah anak, sehingga diharapkan dapat melaksanakan tugas dan perannya agar terbentuklah kedisiplinan ibadah siswanya. Masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat juga dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa, sehingga masyarakatpun diharapkan juga bertanggung jawab dan terikat dengan perannya dalam perkembangan pendidikan generasi muda.

Orang tua, guru, dan masyarakat secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggungjawab pendidikan bagi generasi muda. Orang tua mendidik anaknya di rumah selanjutnya diperkuat oleh guru di sekolah dan dikontrol oleh masyarakat sebagai lingkungan sosial anak.<sup>24</sup> Sehingga orang tua, guru dan masyarakat diharapkan dapat berintegrasi dan saling bersinergi dengan baik. Sehingga potensi yang telah dimiliki oleh anak sejak lahir dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya, memperoleh pendidikan yang terbaik dan tujuan pendidikan agar menjadi manusia seutuhnya dapat tercapai dengan baik, termasuk menyelesaikan masalah krisis moral dan akhlak yang dialami generasi muda saat ini.

#### 4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang sangat kuat dari peran orang tua terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa di MIN 4 Ponorogo; terdapat pengaruh yang sangat kuat dari peran guru terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa di MIN 4 Ponorogo; terdapat pengaruh yang sangat kuat dari peran masyarakat terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa di MIN 4 Ponorogo; dan terdapat pengaruh yang sangat kuat dari peran orang tua, guru dan masyarakat secara bersama-sama terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa di MIN 4 Ponorogo dengan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel peran orang tua, guru dan masyarakat terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa MIN 4 Ponorogo 95% dan 5% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, Yusnita, Manahan Tampubolon, Hotmaulina Sihotang, dan G White, "Peran Orang Tua Dan Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter," *Jurnal IKRA ITH Humaniora*, 5.1 (2021), 214–25
- Astuti, Livia, "Orang, Peran Dalam, T U A Pribadi, Membentuk Pribadi Anak Melalui Pendidikan Keluarga," *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, III.2 (2021), 248–57
- Ayyub, Syaikh Hasan, *Fikih Ibadah* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2003)
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003

---

<sup>24</sup> Natasya Febriyanti, "Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1631–38.

- Febriyanti, Natasya, "Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1631–38
- Filasofa, Lilif Mualifatul Khorida, "Pendidikan Ibadah shalat anak usia dini pada era modern," *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2.1 (2021), 79–84
- Hayati, Rahmah. Murniyetti, "Hubungan Pola Asuh Demkratis Orang tua terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 1 Luhak Nan Duo," *An Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2021), 198–207
- Ikmal, Hepi. Lusia Mumtahana, Mohammad Budiantoro Fialriyad, "Peranan Guru Dalam Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MA Roudlatul Muta'abbidin Lamongan," *Jurnal Al Murabbi*, 7.2 (2022), 245–62
- Kamal, Syaikh Abu Malik, *Ensiklopedia Shalat* (Solo: Cordova Mediatama, 2009)
- Ki Hadjar Dewantara, "Karya Ki Hadjar Dewantara," in *Bagian Pertama : Pendidikan*, Cetakan Ke (Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa, 2011), hal. 70
- Mardania, Suriyati, Nurhasanah., "Peran Guru PAI dan Orang tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 21 Sinjai," *Jurnal IMTIYAZ*, 6.2 (2022), 170–76
- Marina, Ida, "Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Anak dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1.1 (2022), 1–5
- Muqorrobin, Syamsul, dan Tamrin Fathoni, "Bimbingan Konseling Islam untuk Anak di Masa Pandemi," *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1.1 (2021), 25–35
- Rokhmah, Dewi, "Religiusitas Guru PAI : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6.1 (2021), 105–16
- Seno, "Urgensi Tri Pusat Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *STUDIA RELIAGIA : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 29–42
- Stren William, "Psychology of Early Childhood: Up to The Sixth Year of Age, Terj. Anna Barwell," ((New York: Routledge Taylor & Francis Group, 1924), hal. 49
- Syafi'i, M, "Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami (Study Kasus Siswa MTs Al Huriyah Rejoso Pasuruan)," *Tarbawi : Jurnal Study Pendidikan Islami*, 10.1 (2022), 1–16
- Tarigan, Mardinal, Arya Wiranda, dan Syahwan Hamdany, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia," 3.1 (2022), 149–59
- Ubaidillah, M Burhanuddin, "Pendidikan Islamic Parenting dalam Hadits Perintah Salat," *Jurnal Darusslam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, X.2 (2019), 349–62
- UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, 2005)
- Wahid, Abdul, "Dialektika Konsep Dasar Psikologi Islam Dan Barat," *Journal of Islamic Education and*

*Innovation (JIEI)*, 3.1 (2022), 1–16

Wahyuningsih, Endah, dan M Fathurrohman, “Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 8381–87